

Pendidikan Karakter Anak Perspektif Aliran Filsafat Behaviorisme

Hafizhatul Munawwarah¹, Maemonah²

PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

Email: hafizhah.munawwarah@gmail.com¹, maimunah@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana filsafat behaviorisme di aplikasikan pada pendidikan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam hal mencerdaskan anak-anak dan membangun lingkungan belajar yang baik, akan tetapi diharapkan juga dapat membangun karakter yang baik dalam diri seorang anak. Jika dalam hal belajar pendidikan nasional harus mampu dicapai oleh anak-anak, maka sama halnya sekolah juga harus mampu dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi. Kita mengetahui bahwa anak usia dini adalah peniru ulung terhadap orang dewasa, sikap positif apalagi sikap negatif akan sangat mudah untuk dituru oleh anak-anak. Itulah sebabnya guru harus selalu mencontohkan karakter yang baik kepada anak-anak, diharapkannya anak-anak penerus bangsa tidak hanya mempunyai kecerdasan kognitif saja akan tetapi juga harus berkarakter yang baik.

Kata Kunci: Behaviorisme; Karakter; Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine how the philosophy of behaviorism is applied to children's character education. As an educational institution, schools are not only responsible in terms of educating children and building a good learning environment, but they are also expected to build good character in a child. If in terms of learning, national education must be able to be achieved by children, then in the same way schools must be able to shape children's characteristics to be even better. As we know that early childhood is an excellent imitator of adults, positive attitudes, especially negative attitudes, will be very easy for children to follow. That is why teachers must always exemplify good character to their children, so that the nation's future children not only have cognitive intelligence but also have good character.

Keywords: Behaviorism; Character; Early Childhood

PENDAHULUAN

Ketika manusia hidup dimuka bumi ini pasti tidak akan lepas dari proses belajar, belajar bertujuan untuk berbagai macam pencapaian, seperti kompetensi, keterampilan, dan sikap. Bagi sebagian orang menganggap apabila seseorang sudah dapat membaca, menulis, berhitung, menghafal, menjawab pertanyaan jika diberi guru pertanyaan maka ia dianggap berhasil dalam belajar. Namun sebenarnya tidak demikian, seseorang dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan dalam dirinya baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektifnya. Pada awal mulanya teori belajar terbagi menjadi 3, yaitu teori humanisme, teori kognitif dan teori behaviorisme (Budianingsih, 2004). Teori behaviorisme merupakan salah satu aliran teori dalam belajar yang dapat membantu dalam efektifitas belajar. Behaviorisme berasal dari bahasa inggris behavior yang berarti tingkah laku atau bertingkah laku, kata behavior dapat dapat diartikan

Copyright © Hafizhatul Munawwarah, Maemonah 71



sebagai perilaku guru dan murid yang sangat mempengaruhi dalam pendidikan (Istiqomah, 2016). Teori behaviorisme ini memfokuskan pada perilaku dan sikap dari seseorang yang dilakukan antara guru dan anak murid dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan adanya stimulus dan respond.

Pembelajaran formal ataupun informal yang diterima oleh seseorang sama-sama memiliki tujuan yang baik yang mana agar para siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik akan ditunjukkan dengan perilaku yang baik juga, inilah yang dibidang dengan karakter. Dalam ruang lingkup anak usia dini, pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin, walaupun pada sejatinya konsep karakter mengandung unsur bawaan akan tetapi karakter dapat dirubah, pengaruh luar seperti keluarga, masyarakat dan lingkungan sangat berpengaruh kepada watak seseorang (Adisusilo, 2014), oleh karena itu dalam membentuk sikap anak harus dilakukan saat sedini mungkin karena sangat berpengaruh besar untuk kehidupannya dimasa depan, akan tetapi membentuk karakter itu juga tergantung dengan stimulus yang diberikan kepada anak dalam hal pendidikan.

Dalam membentuk karakter anak tidaklah lahir begitu saja, pasti ada proses panjang yang dilewati sehingga mampu menjadi karakter yang baik dan melekat erat dalam diri seorang anak. Di lingkungan keluarga, teman sekolah dan masyarakat disinilah anak tumbuh dan berkembang, tanpa disadari, perilaku yang kurang baik dari orang tuanya lah yang justru akan menjatuhkan anak itu sendiri, seperti ketika anak salah lalu orang tuanya memukul dan menghukum secara berlebihan yang menjadikan anak bersikap negatif, minder kepada teman-temannya, takut untuk melakukan hal-hal yang baru, tidak berani mengambil resiko dari sebuah pekerjaan, rendah diri, yang mana sikap-sikap tersebut yang akan dibawa anak sampai mereka dewasa nanti.

Saat ini pendidikan karakter menjadi isu yang masih hangat untuk dibicarakan, seperti yang diketahui bahwa anak-anak zaman sekarang sangat kurang dalam pembentukan karakternya, karena orang-orang hanya menganggap bahwa dalam dunia pendidikan yang harus ditonjolkan dalam diri anak adalah aspek kognitif dan intelektual, namun tanpa orang tua sadari bahwa mandiri, sabar, disiplin, bijaksana, jujur, rendah hati, malu saat berbuat salah dan lainnya adalah karakter yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karakteristik dalam pembelajaran yang menggunakan behaviorisme ini hendaknya seorang guru wajib bersikap tegas karena ia adalah penyalur ilmu pendidikan dan sebagai pengarah sikap perilaku seseorang. Karena dalam behaviorisme menganggap bahwasannya seorang manusia mempunyai sikap pasif, yang mana segala sesuatunya tergantung oleh stimulus yang di dapat baik dalam sikap perilaku maupun proses pembelajaran.

Kajian atas behaviorisme terhadap pendidikan sudah sering dilakukan oleh beragam akademisi. Kajian tersebut baik dalam kosepsi maupun aktualisasi di lapangan. Kajian tersebut seperti Pembelajaran Pendidikan Akhlak (Karakter) Perspektif Teori Behaviorisme (Fathul



Khoiriyah). Prosedur Pengubahan Tingkah Laku dalam Perspektif Behaviorisme (Fransiskus De Gomes). Aplikasi Behaviorisme Dalam Pembelajaran Anak Untuk Menciptakan Generasi Berkarakter (Ahmad Syukri Sitoru). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur Cerita (Estuning Dewi Hapsari). Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran) (Muh. Hizbul Muflihini). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam (Yoga Anjas Pratama). Kepribadian Tokoh Utama Berdasarkan Stimulus Dan Respon Dalam Novel *How To Love Indonesia* Karya Duma M. Sembiring Perspektif Behaviorisme Operant Conditioning (Wafiqotin Nazihah). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains Di SD Muhammadiyah Purbayan (Harahap, Suyadir). Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini) (Maghfirah, Maemonah). Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri Pada Tunagrahita (Umul Sakinah). Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme (Muh. Rodhi Zamzami). Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran (Deni Hardianto). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Ra Syaamila Kids Kota Salatiga (Tri Hartono). Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi Behaviorisme Dan Humanisme Serta Implikasinya Dalam Pendidikan (Jamil Abdul Aziz). Kurikulum Dalam Perspektif Mazhab Behaviorisme (Adi Sodikin). Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme Pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Cse) Dalam Pandangan Islam (Rita Hendrawaty Soebagio). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Maulana Maslahul Adi). Implementasi Teori Behaviorisme dalam Membentuk Disiplin Siswa SDN Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur (Sugi, Indina). Pembangunan Koswer Pendidikan Berbantuan Komputer Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Pembelajaran Behaviorisme Bagi Topik Kebarangkaliani 1 (Zaleha, Ramlah). Ubah Perilaku dengan Pendekatan Teori Pembelajaran Behaviouristik (Ferdianto). Dari kajian tersebut ternyata pendidikan karakter anak perspektif aliran filsafat behaviorisme belum ada yang mengkaji secara spesifik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pendidikan karakter anak perspektif aliran filsafat behaviorisme merupakan penelitian dengan metode penelitian kepustakaan (*library reaserch*) dengan pendekatan filosofis dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teori pemikiran behaviorisme, yang mana data-data diambil dari pengamatan dan penggalian dokumen-dokumen, seperti menggunakan buku-buku, artikel, kisah-kisah sejarah sebagai sumber data dari penelitian ini. dan adapun observasi yang dilakukan dengan melihat fakta-fakta yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini difokuskan pada kajian aliran filsafat behaviorisme dalam pendidikan karakter anak, dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap sumber data yang



terkait dengan behaviorisme dan pendidikan karakter yang bertepatan di Tk Santa Maria, yang mana penelitian ini dilakukan melihat kegiatan anak-anak kelompok B yang berjumlah 17 orang yang ada di Santa Maria. untuk kemudian dilakukan analisis data, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*). Analisis konten adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian dengan cara melalui karakteristik pesan yang dilakukan secara objektif dan sistematis (Lexy, 2015), data-data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan tersebut kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang valid dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dimana pada saat usia dini, pertumbuhan dan perkembangan anak-anak terjadi sangat pesat sehingga harus terus menerus diberikan stimulus-stimulus yang terbaik untuk kehidupannya yang akan datang. Perkembangan anak, apalagi dalam perkembangan karakter sangat ditentukan oleh keluarga dan lingkungannya, seperti orang tua ataupun guru. Oleh karena itu guru atau orang tua harus memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh yang baik bagi anak-anak. Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini adalah peniru ulung bagi orang-orang disekitarnya, apapun yang dilakukan orang-orang disekitar akan ditiru oleh anak, jika karakter orang disekitarnya buruk, maka ini akan sangat berpengaruh bagi bangsa karena anak-anak adalah penerus bangsa, demikian pula jika karakter yang dijadikan contoh baik, maka anak-anak akan berkembang sesuai harapan bangsa dan agama.

Dalam jenjang pendidikan anak usia dini dimana pada masa ini anak dipopok terus keterampilannya bukan hanya dibidang kognitifnya akan tetapi semua aspek yang ada dalam diri anak, termasuk pendidikan karakter anak sangat perlu ditanamkan, seperti penanaman disiplin untuk anak usia dini sekolah bisa menerapkan metode *reward* dan *punishment*, yang mana ketika anak akan masuk sekolah jika ia terlambat akan dihukum, misal di hukum untuk mengambil 1 sampah yang ada di lingkungan sekolah, dan jika ia tepat waktu maka ia akan mendapatkan hadiah, dalam pendidikan anak usia dini hadiah yang diberikan tidak perlu berupa benda, misal kasih dia pujian.

Pendidikan karakter juga bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, contoh anak selalu dibiasakan untuk membereskan mainan setelah dimainkan olehnya, dalam metode ini bertujuan membentuk karakter anak dalam sikap dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah anak lakukan. Membentuk karakter anak dengan bercerita atau mendongeng, yang didalam cerita atau dongeng tersebut terdapat hikmah-hikmah yang bisa di ambil, seperti cerita nilai-nilai kejujuran, selalu menolong sesama dan sebagainya.

Disekolah Santa Maria pada kelompok B pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru disana adalah pendidikan karakter dengan cara pembiasaan, seperti awal masuk sekolah, setiap



pagi ada beberapa guru piket setiap harinya yang akan menjaga di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak, yang mana setiap anak yang datang akan memberikan ucapan selamat pagi dan salam (jabat tangan) dan sedikit berbincang-bincang dengan guru (seperti ditanya yang antar sekolah siapa?), setelah jabat tangan maka anak-anak akan masuk ke dalam kelasnya masing-masing dan meletakkan tasnya di tempat yang telah disediakan, sebelum guru menjemput untuk melakukan doa dan bermain di aula anak-anak akan duduk di bangkunya sendiri dengan tertib, setelah melakukan doa-doa maka anak-anak diberikan waktu sekitar 30 menit untuk melakukan permainan bebas di luar, sebelum melakukan permainan, guru selalu memberikan pesan agar bermainnya hati-hati dan anak yang lain agar selalu menjaga temannya yang lainnya.

Setelah selesai bermaian, maka anak-anak melakukan *toilet training*, dalam melakukan *toilet training*, dalam melakukan *toilet training* pasti akan ada anak-anak yang dorong-dorongan dan gesak-gesakan, maka dalam hal itu guru juga akan selalu mengingatkan anak untuk selalu sabar dalam mengantri giliran. Setelah melakukan *toilet training* anak-anak akan masuk kedalam kelas lalu duduk di kursi masing-masing, sebelum memulai makan bersama maka guru akan memanggil anak-anak bergantian untuk mengambil bekalnya, seperti menyebutkan nama warna tempat duduk anak (merah, kuning hijau), setelah melakukan makan bersama, anak-anak akan dibiasakan untuk membereskan tempat makannya dan membersihkan mejanya jika ada sisa-sisa makanannya. Dalam waktu pembelajaran dan bermain dikelas, jika waktu belajar atau bermain habis, maka anak akan dibiasakan untuk membereskan alat tulis atau mainannya sendiri, setelah itu anak akan melakukan doa pulang, sebelum berdoa, anak selalu dibiasakan untuk membuat salib yang baik dan berdoa khusus dan pulang.

Sekolah Santa Maria menerapkan pendidikan karakter dengan cara pembiasaan, yang mana guru-guru disana mendidik anak untuk selalu melakukan hal-hal yang bisa dilakukan dengan sendiri oleh anak-anak, tidak hanya dalam hal pendidikan, namun dalam hal agama pun di sekolah Santa Maria sangat mendidik anak-anaknya agar menjadi anak Tuhan yang beriman, seperti mendidik anak melakukan doa dengan khusuk dengan cara membuat salim, memejamkan mata dan menunduk. Dalam hal melakukan pendidikan karakter tersebut pasti tidak semua anak-anak setiap hari akan nurut dan pendidikan karakter tersebut berjalan lancar, namun guru-guru disana dengan sabarnya mendidik anak-anak. Dengan adanya pendidikan karakter untuk anak, maka kedepannya diharapkan akan melahirkan anak-anak penerus bangsa yang berkarakter baik dan anak-anak yang selalu mematuhi norma-norma agama yang akan menjadi generasi yang membanggakan.

Pembahasan

Anak Usia Dini menurut Undang-Undang pasal 28 Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ayat 1, didalam sana msenyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada



dalam rentang usia 0-6 tahun (Permen No 58 tahun 2009). Sedangkan menurut Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Hasan, 2012, 7). Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 8 tahun. Masing-masing anak memiliki sifat dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diberikan kepadanya, yang mana pada saat usia tersebut anak-anak memiliki potensi yang bisa dikembangkan melalui berbagai stimulus karena perkembangan anak pada usia tersebut terjadi sangat pesat.

Dalam pendidikan pemikiran behaviorisme dapat diartikan pengaruh pembelajaran melalui pemahaman perilaku, pengetahuan serta keterampilan berpikir yang didapat melalui pengalaman (Santrock, 2006, 220). Menurut teori behaviorisme, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi yang dilakukan anatara guru dan murid yang menyebabkan adanya stimulus dari guru dan direspon oleh anak. Seseorang dianggap telah belajar apabila dia menunjukkan sikap perubahan dalam dirinya (Budianingsih, 2005, 21). Dalam pandangan teori ini tingkah laku akan dapat berubah dengan seiringnya ada stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa saja yang diberikan guru kepada anak-anak dan apa saja yang dihasilkan anak dari semua itu guru harus dapat mengamatinya. Setidaknya dalam pendidikan anak usia dini proses perkembangan filsafat behaviorisme akan dipahami dan terus berkembang sebaik mungkin dengan pemahaman melalui aplikasi teori belajar, yaitu mencakup teori belajar *conditioning* dan *connectionisme* (Djaali, 2017,). Teori behaviorisme merupakan teori yang didasarkan pada perubahan perilaku seseorang yang bisa diamati. Teori behaviorisme mengkonsentrasikan kepada perilaku yang nyata yang bisa diteliti dan perilaku tersebut yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis dan membudaya. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pembentukan karakter memerlukan kesabaran dan keteladanan yang ditularkan oleh guru melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam jangka panjang yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dan harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur untuk menguatkan. Dalam (Thomas, 2012, 80) Pendidikan karakter harus dibarengi dengan penggunaan nilai-nilai etis seperti *trustworthiness* (kepercayaan), *respect* (menghormati), *responsibility* (tanggung jawab), *fairness* (keadilan), *caring* (peduli) dan *citizenship* (kewarganegaraan) .

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang menjadi pembangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan, diwujudkan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membedakan dengan orang lain (Samami, 2016, 43). Karakter adalah perilaku yang asli dalam diri seseorang yang dapat membedakan dirinya dan diri orang lain, karakter juga dianggap kepribadian atau karakteristik yang khas dari seseorang yang dibentuk dari lingkungan (Gunawan, 2014, 2). Sedangkan menurut wiyani karakter adalah kekuatan mental atau moral, akhlak seseorang itu merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pembeda dengan orang lain (Wiyani, 2013, 26). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat



dikatakan bahwa karakter ialah karakteristik dari seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain dengan perilaku dalam sehari-hari.

Proses Tahapan Filsafat dalam Pendidikan

Melalui proses belajar dalam perkembangan anak usia dini merupakan hal yang paling mendasari untuk berfikir secara kritis. Tujuan utama dalam pendidikan anak-anak yaitu untuk mempersiapkan anak-anak menjadi anak yang mandiri. Dalam pembentukan karakter untuk anak menjadi mandiri harus di perlukan pembiasaan dari orang tua atau guru. Orang tua atau guru harus benar-benar melatih anak di mulai dari sikap , perilaku, etika, kebiasaan untuk menjadi seseorang yang mandiri. Proses yang di lakukan pada perkembangan anak usia dini di antaranya melalui:

Tabel 1 Skema Proses Tahapan Filsafat Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Asumsi	Teori Behaviorisme dalam Ruang Lingkup PIAUD	Contoh dalam lingkungan PIAUD
Pengaruh lingkungan	Dapat menjadikan ruang belajar sebagai perubahan	Ketika ada seorang anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan, maka tugas guru memberikan reword kepada anak, reword yang diberikan bisa berupa pujian , dan ketika anak sudah melakukan kegiatan tersebut dan berhasil maka berilah juga pujian dengan lembut dan santun.
Belajar sebagai perubahan tingkah laku	Tidak hanya belajar di dalam kelas, hendaknya juga di luar kelas	Hendaknya guru mengajak anak untuk bereksplorasi pada permainan di luar kelas, dan selalu berikan stimulus untuk hal apapun yang di lakukan anak. Agar anak selalu merasa di hargai.
Peristiwa stimulus respon	Ketika ingin adanya stimulus-respon ada, maka hendaknya sebagai pendidik harus mengetahui tahapan perkembangan anak	Dalam melakukan hal ini, pendidik wajib memberikan metode yang tidak membebani anak, metode yang selalu membuat anak senang, guru harus mengetahui strategi apa yang di lakukan agar anak mampu merespon dengan cepat dan berani unjuk diri untuk melakukan



Asumsi Teori Behaviorisme dalam Contoh dalam lingkungan Ruang Lingkup PIAUD PIAUD

hal tersebut didepan temannya dan guru.

Dalam hal ini konsep dari filsafat dalam behaviorisme memandang perilaku individu proses hasil belajar dapat di ubah ssesuai dengan kondisi belajar serta di dukung dengan penguatan untuk mempertahankan perilaku pada hasil belajar yang sesuaa (Sanyata, 2012, 3). Oleh karena itu belajar merupakan asimilasi dari paengetahuan yang sudah ada dimilikinya lalu dikatkannya dengan pengetahuan yang baru dimilikinya.

Reward dan Punishment

Dalam paradigma teori belajar behaviorisme ada yang namanya *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan dilakukan untuk memberikan stimulus kepada anak agar anak termotivasi dalam melakukan hal yang diberikan guru, seperti menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan tujuan agar dapat mendorong anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran reward diberlakukan dalam rangka memberikan dorongan dan rangsangan pada siswa agar memicu motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan potensi kepribadian. Reward dalam dunia pembelajaran diberikan sebagai hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi paling baik, dengan harapan siswa yang mendapatkan hadiah akan bertambah semangat dan terdorong untuk meningkatkan prestasinya (Indrakusuma, 1993). Reward selain memberikan manfaat pada yang mendapatkannya diharapkan juga akan memberikan morivasi pada siswa lain yang tidak mendapatkan reward agar berusaha mendapatkan hal yang sama yang dianggap sebagai kesenangan dan kepuasan atas hasil prestasi yang didapat (Armai Arif, 2002). Dengan demikian adanya reward, akan terjadi sebuah kepuasan dan ketika siswa merasa senang dengan kepuasan tersebut maka siswa akan mempertahankan dan akan mengulang prilaku yang memunculkan kepuasan dari hasil usaha yang dilakukan.

Berbeda dengan kata punishment, jika reward merupakan bentuk reinforcement yang bersifat positif, maka punishment merupakan bentuk reinforcement yang negatif, keduanya memang diberlakukan sebagai tujuan untuk menumbuhkan motivasi. punishment ialah tindakan terakhir terhadap pelanggaran-pelanggaran yang telah berkali-kali dilakukan seorang siswa. Setelah diberitahukan dan ditegaskan serta diberi peringatan maka tindakan terakhir adalah tindakan yang berbentuk punishment (Anshari, 1993).

Punishment dalam dunia pendidikan merupakan alat pendidikan yang termasuk pada bentuk represif yang disebut juga sebagai bentuk pendidikan yang bersifat kuratif dengan pengertian lain bahwa punishment adalah alat pendidikan yang masuk pada alat pendidikan yang dikoreksi. Punishment dalam pendidikan terkadang memberikan bentuk



perlakuan yang kasar sehingga menimbulkan efek yang berbahaya pada siswa. Maka dari itu ada beberapa pendapat yang kurang setuju terhadap tindakan punishment dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa behaviorisme merupakan teori perkembangan dan perubahan perilaku yang ada di dalam diri seseorang yang di rubah melalui pembiasaan, perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat di ukur dan diamati. Menstimulus lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, karena akan terjadi adanya perubahan yang diinginkan, belajar dalam teori ini dilakukan untuk proses dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, dimana pada saat itu adalah masa kritis bagi anak. Dalam membentuk karakter seorang anak, tidak hanya dilaksanakan oleh guru di sekolah, akan tetapi orang tua juga harus ikut berperan aktif yaitu membentuk karakter anak di rumah, agar karakter anak di rumah sama dengan karakter anak di sekolah. Dalam pelaksanaan membentuk karakter anak, orang tua dan guru adalah contoh terbaik baik anak, karena ia akan mencontoh dan meneladani sikap tersebut. Anak akan meniru semua yang dilakukan guru atau orang tuanya, baik dari segi tingkah laku, ucapan dan sebagainya, maka dari itu orang tua dan guru harus berhati-hati dalam bersikap. Pendidikan karakter dalam pendidikan anak usia dini harus melibatkan sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, pemahaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu sebentar, maka pemahaman ini harus terus dilakukan secara terus menerus dan iberulang-ulang, dibutuhkan adanya kesabaran, dengan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat dan lainnya. Dalam membentuk karakter anak bisa dengan metode *reword punishment*, pembiasaan, bercerita atau mendongeng yang didalamnya terdapat hikmah yang bisa diambil. Dan pembentukan karakter ini juga dipengaruhi oleh faktor luar dan dalam, seperti keluarga lingkungan pembiasaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. M. M. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 22-31.
- Adi, Maulana Maslahul. Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Ihya Al-Arabiyyah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*.
- Arif, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Aziz, Jamil Abdul. 2020. Potensi Manusia Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi Behaviorisme Dan Humanisme Serta Implikasinya Dalam Pendidikan, *Jurnal Qira'ah*, 10(1).
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-10, Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Gomes, Fransiskus De. 2015. *Prosedur Perubahan Tingkah Laku Dalam Perspektif Behaviorisme*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. 7(2).
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Suyadir. 2020. *Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains Di Sd Muhammadiyah Purbayan*, Jurnal Psikoislamedia Jurnal Psikologi, 5(1).
- Hardianto, Deni. *Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran*.
- Hartono, Tri. *Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Ra Syaamila Kids Kota Salatiga*.
- Haryanto, B. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Pengenalan Teori-Teori Belajar*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hermansyah, H. (2020). *Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI*. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15-25.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Indrakusuma, Amir Dain. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Istikomah, Eni, F.F. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia: Learning Center
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Maghfirah, Maemonah. 2019. *Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini)*. *Jurnal Arraniry*, 6(2).
- Margaretha, L. (2020). *Teori-teori belajar untuk kecerdasan bahasa anak usia dini*. *Early Childhood Research and Practice*, 1(01), 8-15.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. *Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)*.
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. *NUSANTARA: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 1(1).
- Nazihah, Wafiqotin. 2019. *Kepribadian Tokoh Utama Berdasarkan Stimulus Dan Respon Dalam Novel How To Love Indonesia Karya Duma M. Sembiring Perspektif Behaviorisme Operant Conditioning*. *Jurnal Prosiding Senasbasa*, 3(2).



- Ormrod, Ellis Jeanne. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomer 58 tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 4(1).
- Rufaedah, E. A. (2018). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 13-30.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Saihu, S., & Mailana, A. (2019). Teori pendidikan behavioristik pembentukan karakter masyarakat muslim dalam tradisi Ngejot di Bali. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 163-176.
- Sakinah, Umul. 2018. Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri Pada Tunagrahita, *jurnal HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1).
- Samami, M. (2016). Konsep dan Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2006). Educational Psychologi. New York: MC Graw-Hill.
- Setiawa, C.R. (2008). Belajar Dan Pembelajaran Pra Sekolah. Jakarta: Index.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33.
- Siti Maghfirah, M. (2020). PEMIKIRAN BEHAVIORISME DALAM PENDIDIKAN (Study Pendidikan Anak Usia Dini). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-110.
- Sitoru, Ahmad Syuri. 2016. Aplikasi Behaviorisme Dalam Pembelajaran Anak Untuk Menciptakan Generasi Berkarakter. *Jurnal Nizhamiyah*, 6(2).
- Sodiqin, Adi. 2019. Kurikulum Dalam Perspektif Mazhab Behaviorisme, *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15(2).
- Soebagio, Rita Hendrawaty. 2020. Analisis Terhadap Teori Pembelajaran Behaviorisme Pada Program Pendidikan Seksualitas Komprehensif (Cse) Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Aciet* 1(1).
- Sugi, Harni & Indina Tarjiah. 2018. Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Sutarjo, Adi, S. (2014). Pembelajaran Nialai Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362-368.
- Titin Nurhidayati. (2012). "Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dlam Pendidikan." *Jurnal Falasifa*, No. 1, Vol. 3 (Maret).



- Wiyani, N. A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme, *jurnal Ta'limuna*, 4(1).